BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integrasi adalah proses menggabungkan dua atau lebih unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.[1] Dalam konteks keilmuan atau terapi, integrasi berarti menyatukan pendekatan, metode, atau ilmu dari berbagai bidang untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan menyeluruh. Misalnya, dalam integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi, yang dimaksud adalah menyatukan unsur spiritual dari Al-Qur'an dengan pengobatan alami (herbal) serta teknik psikoterapi untuk menciptakan pendekatan penyembuhan yang holistik. Integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi merupakan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan metode penyembuhan alami dan psikologis.[2] Shifa Al-Qur'an merujuk pada penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai media penyembuhan ruhani dan emosional, baik melalui tilawah, tadabbur, maupun ruqyah syar'iyyah, yang bertujuan untuk menenangkan jiwa dan memperkuat keimanan. Sementara itu, terapi herbal melibatkan pemanfaatan tanaman obat yang telah dikenal dalam tradisi Islam maupun pengobatan modern untuk mendukung kesehatan fisik dan mental.[3] Ketika kedua pendekatan ini digabungkan dalam praktik konseling psikoterapi, maka klien tidak hanya diberikan intervensi psikologis, tetapi juga dibimbing secara spiritual dan didukung dengan unsur alami yang mempercepat proses penyembuhan. Integrasi

[1] Hajir Hajir Tajiri, "Integrasi Kognitif-Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri Di Pesantren Albasyariah Bandung," *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2011): 415–32.

[2] Reni Khofifah, "Integration- Interconnection of Qur ' an Function with Islamic Counseling Guidance Integration- Interconnection of Qur ' an Function with Islamic Counseling Guidance," 2024.

[3] Yoyon Arif Martino, Erna Sulistiowati, and Yudi Purnomo, "Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 1, no. 2 (2018): 86–93.

ini sangat relevan bagi masyarakat Muslim karena mencerminkan nilai-nilai religius yang mereka anut, sehingga memperkuat kepercayaan dan partisipasi mereka dalam proses terapi. Pendekatan ini juga menekankan bahwa penyembuhan sejati mencakup aspek jasmani dan rohani secara seimbang, sebagaimana ajaran Islam yang menyeluruh. Al-Qur'an mengandung arti penyembuhan (syifa'). Keyakinan terhadapnya menjadikannya sumber pengobatan bagi siapa pun. Syifa' dalam Al-Qur'an memiliki dua aspek: umum dan khusus. Secara umum, seluruh isi Al-Qur'an makna, surat, ayat, bahkan hurufnya memiliki potensi penyembuhan. Secara khusus, hanya sebagian ayat atau surat tertentu yang dapat menyembuhkan penyakit spesifik bagi mereka yang beriman dan meyakini kekuasaan Allah SWT.[4]

Al-Qur'an sebagai penyembuh (syifa') penyakit rohani dan jasmani. Selain Al-Qur'an, hadis Nabi SAW juga menjelaskan pengobatan berbagai penyakit, berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an. Hadis dari Imam Bukhari, Muslim, dan Ahmad menegaskan: Allah menurunkan penyakit beserta obatnya. Hadis lain menyebutkan setiap penyakit punya obat, dan jika ditemukan, penyakit akan sembuh dengan izin Allah. Hadis Ahmad menambahkan bahwa Allah menurunkan obat, baik diketahui maupun tidak. Kata "syifa'" (penyembuhan atau obat) berasal dari akar kata "syafa-yasfi-syifaan," yang berarti menyembuhkan. Al-Qur'an menyebut "syifa'" sebagai penyembuh dan obat sempurna untuk penyakit hati dan fisik.[5]

Penting dicatat bahwa kata "syifa'" hanya muncul empat kali dalam Al-Qur'an: tiga kali untuk khasiat Al-Qur'an dan sekali untuk khasiat madu. Banyak bukti menunjukkan Al-Qur'an sebagai *asy-Syifa'* (penyembuh/obat) berbagai penyakit. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyatakannya, dan banyak ulama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[4] Mohamed Akhirudin Ibrahim, A Ahmad Shahir Mohd Shah, and Robiatul Adawiyah Mohd, 'Concept of Shifa' in Al-Quran: Islamic Medicine Approach in Healing Physical Disorder', Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies, 6.2 (2017), 2289–9944 <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/alqanatir>.

[5] Khofifah, "Integration- Interconnection of Qur ' an Function with Islamic Counseling Guidance Integration- Interconnection of Qur ' an Function with Islamic Counseling Guidance."

mengidentifikasi ayat-ayat *asy syifa'i*. Dalam QS. Al-Isra' 17:82 menjelaskan salah satu fungsi diturunkannya Al-Qur'an sebagai obat:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْاٰنِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَۙ
وَلَا يَزِيْدُ الظّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian (QS. Al-Isra' 17:82).[6]

Ayat 82 Surat Al-Isra' menjelaskan Al-Qur'an sebagai sumber kesembuhan (*syifa'*). Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit hati (rohani) dan jasmani, bahkan menjadi inspirasi pengembangan kedokteran.[7]

Penggunaan herbal dalam Shifa al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendekatan pengobatan Islam yang holistik. Prinsipnya adalah memanfaatkan anugerah Allah SWT berupa tumbuhan yang memiliki khasiat terapeutik untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit, termasuk gangguan mental. Berikut penjelasan mengenai proses penggunaan herbal dalam Shifa al-Qur'an seperti Identifikasi dan Pemilihan Herbal Ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan Shifa al-Qur'an menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai panduan dalam memilih herbal yang memiliki khasiat pengobatan.[8] Contohnya, surat Ar-Rahman ayat 13-14 menyebutkan tentang manfaat buah kurma, surat An-Nahl ayat 69 menyebutkan tentang manfaat madu, dan surat Al-Baqarah ayat 96 menyebutkan tentang manfaat zaitun. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menjadi sumber penting dalam mengidentifikasi dan memilih herbal. Banyak hadits yang menyebutkan tentang khasiat berbagai tumbuhan untuk pengobatan. Contohnya, hadits tentang

[6] Roma Wijaya, "Makna Syifa Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada QS Al-Isra 82)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2021): 185–96.

[7] Umar Latif, 'Al-QUR'AN SEBAGAI SUMBER RAHMAT DAN OBAT PENAWAR (SYIFA') BAGI MANUSIA', Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 20.2 (2014).

[8] Thoriqotul Faizah, "Interacting With the Qur'an in Pandemic Times: The Study of Living the Qur'an At Pondok Pesantren," *MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 1 (2021): 74–102, https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i1.3335.

manfaat daun bidara untuk mengusir gangguan jin, dan hadits tentang manfaat bawang putih untuk mengobati berbagai penyakit. Pengetahuan Tradisional dalam Pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat Islam tentang khasiat herbal juga menjadi sumber penting dalam memilih herbal yang tepat.

Pengolahan dan Pembuatan Ramuan dalam Metode Pengolahan Shifa al-Qur'an menekankan pengolahan herbal dengan cara yang benar agar khasiatnya tetap terjaga. Metode pengolahannya bisa berupa penjemuran, pengeringan, pengembunan, penghancuran, dan lain-lain. Proses pembuatan Ramuan herbal dapat dibuat dalam berbagai bentuk, seperti teh, infus, ekstrak, dan lain-lain. Cara pembuatannya diatur sedemikian rupa agar khasiatnya optimal dan mudah dikonsumsi. Doa dan Niat adalah begitu sangat Pentingnya doa dan niat dalam proses pembuatan ramuan herbal juga ditekankan dalam Shifa al-Qur'an. Doa dan niat dipercaya dapat meningkatkan khasiat herbal dan menjadikan proses pengobatan lebih berkah [9].

Konsumsi dan Penerapan sebagai Aturan Konsumsi Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya aturan konsumsi herbal yang tepat. Dosis dan frekuensi konsumsi harus sesuai dengan jenis herbal dan kondisi penderita. Kombinasi Herbal Dalam Shifa al-Qur'an, herbal sering dikombinasikan untuk menghasilkan efek sinergis dan meningkatkan khasiat pengobatan. Pemantauan dan Evaluasi: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efek herbal yang dikonsumsi. Jika terjadi efek samping, konsultasikan dengan ahli herbal atau dokter.

Prinsip-Prinsip Penting dalam proses pengobatan obat herbal memiliki Kebersihan sehingga Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya kebersihan dalam proses pengolahan dan konsumsi herbal. Kesabaran dalam Shifa al-Qur'an mengajarkan pentingnya kesabaran dalam proses pengobatan dengan herbal. Khasiat herbal tidak selalu terlihat segera, tetapi membutuhkan waktu untuk bekerja secara optimal. Keseimbangan dalam melakukan Shifa al-Qur'an

[9] Fuji Lestari, "Al-Qur'an Dan Penyembuhan," *Universitas Islam Negeri Semarang*, 2018.

menekankan pentingnya keseimbangan dalam konsumsi herbal. Jangan terlalu banyak mengkonsumsi herbal karena dapat berbahaya bagi kesehatan.

Kesehatan mental menjadi isu global yang semakin mendapatkan perhatian. Di Indonesia, masalah kesehatan mental merupakan tantangan signifikan . Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mencapai 1,7% dan prevalensi gangguan mental emosional mencapai 6,0%.[10] Angka ini menunjukkan bahwa banyak orang di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental yang berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Akses terhadap layanan kesehatan mental di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya tenaga kesehatan mental, keterbatasan fasilitas kesehatan mental, dan stigma negatif terhadap masalah kesehatan mental [11].

Akibatnya, banyak orang dengan gangguan mental tidak mendapatkan perawatan yang tepat dan kondisi mereka semakin memburuk. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan pendekatan alternatif yang lebih holistik dalam menangani masalah kesehatan mental. Shifa al-Qur'an, yang merupakan sistem pengobatan Islam, menawarkan pandangan komprehensif tentang kesehatan mental dan penanganan gangguan jiwa. Prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan. Ayat-ayat Al-Qur'an menyebutkan banyak petunjuk tentang pengobatan dan pencegahan penyakit, termasuk penyakit jiwa. Salah satu aspek penting dalam Shifa al-Qur'an adalah penggunaan herbal dalam pengobatan. Banyak tumbuhan herbal yang memiliki sifat terapeutik dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental, seperti depresi, cemas, dan insomnia. Herbal dapat bekerja secara sinergis dengan terapi psikoterapi

[10] Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, and Arie Surya Gutama, "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 252–58.

[11] Marty Mawarpury et al., *Buku Seri Kesehatan Mental Indonesia: Kesehatan Mental Di Indonesia Saat Pandemi* (Syiah Kuala University Press, 2022).

dalam mengatasi masalah kesehatan mental dengan cara yang lebih alami dan holistik.

Manusia pada dasarnya membutuhkan kepercayaan pada kekuatan gaib, membentuk sistem nilai yang menopang budaya. Sejarah mencatat perkembangan kepercayaan pada makhluk gaib, seperti dinamisme dan animisme, selama ribuan tahun dianggap sebagai awal kepercayaan manusia. Meskipun di era globalisasi dan teknologi, kepercayaan ini tetap ada dalam berbagai aspek kehidupan, mirip dengan mencari pertolongan dukun di masa lalu, meskipun konteksnya berbeda. Secara umum, tabib adalah praktisi tradisional penyembuhan dengan spritual agamanya. Namun, tabib juga dapat diartikan sebagai seseorang dengan kemampuan spritualnya dalam memahami dan berkomunikasi dengan baik kepada kedekatan sang pencipta.[12] Secara bahasa, tabib adalah seseorang yang berprofesi mengobati, menolong orang sakit, dan menggunakan jampi-jampi. Mereka membantu masyarakat menyembuhkan penyakit lewat tenaga spritual keagamaan. Dalam masyarakat, tabib berperan membantu kesehatan lahir dan batin. Tabib merupakan bagian awal budaya manusia dan memiliki kedudukan terhormat karena dianggap memiliki kesaktian atau ilmu tinggi untuk membantu orang lain. Ilmu tersebut diturunkan secara turun-temurun, melalui tapa, secara gaib, atau dipelajari dari orang lain. Perubahan sosial, yang terjadi sejak dulu, terkadang begitu cepat sehingga membingungkan. Kepercayaan pada tabib menunjukkan salah satu bentuk ketidaksiapan masyarakat terhadap perubahan. Meskipun di era globalisasi dan teknologi, tabib masih ada di tengah masyarakat. Keberadaan mereka sudah lama tertanam sebagai kebiasaan masyarakat dalam memecahkan masalah kehidupan. Di Desa Jembatan Dua, Kabupaten Kaur, Bengkulu, tabib yang masih dipercaya menangani berbagai permasalahan masyarakat, karena secara sosiologis kehadiran mereka sangat fungsional. Tabib

[12] Yulia Syafitri and Muhammad Zuhri, "Pengaruh Praktek Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama:(Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)," *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2022, 1–15.

sehingga dipercaya mengendalikan kekuatan spritual dengan bantuan ayat-ayat do'a.

Fenomena Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, menunjukkan adanya praktik pengobatan alternatif yang berkembang di tengah masyarakat. Keberadaan Tabib Hasan sebagai seorang tabib yang mengintegrasikan Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam proses penyembuhannya menarik perhatian karena menawarkan pendekatan yang berbeda dari konseling dan psikoterapi konvensional. Keberhasilannya dalam membantu klien mengatasi berbagai permasalahan psikis menarik minat masyarakat untuk mencari pengobatan alternatif di tempat praktiknya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan alternatif penyembuhan yang lebih holistik dan sesuai dengan latar belakang kepercayaan mereka. Fenomena ini juga mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan kearifan lokal, di mana pengobatan tidak hanya dilihat dari sudut pandang medis modern, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan budaya. Penting untuk meneliti lebih lanjut fenomena ini untuk memahami efektivitas, dampak sosial, dan implikasi etis dari praktik pengobatan alternatif yang dilakukan Tabib Hasan.

Konselor membutuhkan kompetensi dan karakteristik khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Konselor terlatih membantu klien mencapai perkembangan optimal, termasuk melakukan wawancara, diagnosis, dan menerapkan strategi perubahan. Kompetensi ini didapat melalui pendidikan dan pelatihan khusus, serta diasah melalui pengalaman praktik.[13] Konseling yang dilakukan Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu, menawarkan pendekatan unik yang mengintegrasikan Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam psikoterapi. Praktik ini berangkat dari keyakinan akan kekuatan penyembuhan holistik, yang memandang kesehatan mental tidak hanya sebagai aspek psikologis semata, tetapi juga terhubung erat dengan aspek spiritual dan fisik. Tabib Hasan, dalam proses

[13] N K Mahdi, "Peran Teungku Dalam Perspektif Konseling Islam," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 29–47.

konselingnya, tidak hanya berfokus pada aspek psikis klien melalui metode konseling konvensional, tetapi juga memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan (Shifa Al-Qur'an) serta ramuan herbal alami. Penggunaan Shifa Al-Qur'an diyakini mampu menenangkan jiwa, meningkatkan keimanan, dan memberikan kekuatan batin dalam menghadapi permasalahan. Sementara itu, herbal dipilih berdasarkan khasiatnya dalam menunjang kesehatan fisik dan mental, menciptakan keseimbangan holistik yang mendukung proses penyembuhan. Pendekatan ini menarik untuk diteliti karena menawarkan alternatif terapi yang mungkin efektif bagi individu yang mencari solusi penyembuhan yang mempertimbangkan aspek spiritual dan fisik secara terintegrasi. Studi kasus ini akan mengungkap lebih dalam bagaimana integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling Tabib Hasan berkontribusi pada proses penyembuhan kliennya.

Di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, terdapat seorang tabib tradisional bernama Tabib Hasan yang mengintegrasikan Shifa al-Qur'an dan herbal dalam praktik konseling psikoterapi. Tabib Hasan mempercayai bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, fisik, dan mental dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Tabib Hasan menggunakan metode terapi yang unik dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an, pengobatan herbal, dan teknik-teknik konseling psikoterapi. Ia memperhatikan faktor spiritual klien dengan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan mental dan menyarankan doa dan dzikir yang dapat menenangkan jiwa. Ia juga menggunakan herbal lokal yang dipercaya memiliki sifat terapeutik untuk mengatasi gejala gangguan mental yang dialami kliennya. Pendekatan Tabib Hasan ini menawarkan alternatif bagi masyarakat di Kabupaten Kaur yang mencari solusi terhadap masalah kesehatan mental. Namun, penelitian tentang efektivitas integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi masih terbatas.

Prinsip-prinsip Shifa al-Qur'an menekankan pentingnya keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan. Ayat-ayat Al-Qur'an

menyebutkan banyak petunjuk tentang pengobatan dan pencegahan penyakit, termasuk penyakit jiwa. Pengobatan herbal juga merupakan bagian integral dari sistem kesehatan tradisional di Indonesia. Banyak tumbuhan herbal yang memiliki sifat terapeutik dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan mental, seperti depresi, cemas, dan insomnia. Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam bentuk metode kualitatif untuk mengeksplorasi integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi terhadap penyembuhan klien yang dilakukan oleh Tabib Hasan dan menganalisis dampaknya dalam mengatasi masalah kesehatan mental pada kliennya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tesis yang dari hasil latar belakang diatas ialah "**Integrasi Shifa Al-Qur'an Dan Herbal Dalam Konseling Dan Psikoterafi (Studi Kasus Tabib Hasan Dalam Proses Penyembuhan Gangguan Mental Pada Klien Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konseling yang dilakukan tabib di Kaur-Bengkulu?
2. Apa saja ayat qur'an dan jenis herbal yang digunakan oleh Tabib Hasan dalam konseling psikoterapi ?
3. Bagaimana proses integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi yang dilakukan oleh Tabib Hasan di Kaur-Bengkulu?
4. Bagaimana hasil integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi Tabib Hasan terhadap problem konseling di Kaur-Bengkulu?
5. Bagaimana konseptual konseling psikoterapi melalui integrasi shifa qur'an dan herbal ?

C. Tujuan Penelitian

1. **Menganalisis Konseling yang Ditangani Tabib di Kaur-Bengkulu.**
2. **Mengidentifikasi Ayat Quran dan Jenis Herbal yang Digunakan oleh Tabib Hasan dalam Konseling Psikoterapi Islam.**
3. **Mendeskripsikan Proses Integrasi Shifa al-Quran dan Herbal dalam Konseling Psikoterapi yang Dilakukan oleh Tabib Hasan di Kaur-Bengkulu.**
4. **Mengevaluasi Hasil Integrasi Shifa al-Quran dan Herbal dalam Konseling Psikoterapi Islam Tabib Hasan terhadap Problem Konseling di Kaur-Bengkulu.**
5. **Merumuskan Konseptual Konseling Psikoterapi Islam melalui Integrasi Shifa al-Quran dan Herbal.**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Menambah Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi, khususnya dalam konteks studi kasus Tabib Hasan.

b. Mengembangkan Teori

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang pendekatan holistik dalam penanganan masalah kesehatan mental.

c. Membuka Peluang Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi di berbagai wilayah dan dengan berbagai metode penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Meningkatkan kualitas layanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan konseling psikoterapi dengan mengintegrasikan Shifa al-Qur'an dan herbal.

b. Memberikan alternatif pengobatan

Penelitian ini dapat memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat yang mencari solusi terhadap masalah kesehatan mental dengan pendekatan yang lebih holistik dan alami.

c. Meningkatkan akses layanan

Penelitian ini dapat mendorong peningkatan akses layanan konseling psikoterapi berbasis Shifa al-Qur'an dan herbal, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental konvensional.

E. Batasan Masalah dan Definisi Oprasional

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi yang dilakukan oleh Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang Shifa al-Qur'an atau pengobatan herbal secara terpisah, melainkan fokus pada bagaimana keduanya diintegrasikan dalam konseling psikoterapi oleh Tabib Hasan. Penelitian ini juga tidak membahas praktik pengobatan tradisional di daerah lain atau praktik pengobatan tradisional yang tidak menggunakan Shifa al-Qur'an dan herbal. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam mengatasi masalah kesehatan mental klien Tabib Hasan, serta persepsi klien terhadap integrasi tersebut. Penelitian ini tidak membahas persepsi masyarakat umum atau tenaga kesehatan lain terhadap integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi.

2. Definisi Oprasional

Integrasi Shifa al-Qur'an dan Herbal dalam Konseling Psikoterapi ini memiliki diartikan sebagai proses pengobatan yang dilakukan oleh Tabib Hasan

dengan menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan mental, doa dan dzikir, serta penggunaan herbal lokal yang memiliki khasiat terapeutik untuk mengatasi gangguan mental. Shifa al-Qur'an dalam penelitian ini diartikan sebagai pengobatan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan fisik, mental, dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan, dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai panduan dalam pengobatan. Herbal dalam penelitian ini diartikan sebagai tumbuhan lokal yang digunakan oleh Tabib Hasan dalam konseling psikoterapi yang memiliki khasiat terapeutik untuk mengatasi gangguan mental. Konseling psikoterapi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses interaksi antara Tabib Hasan dan klien yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalah psikologis dan meningkatkan kesehatan mental, dengan menggunakan teknik-teknik konseling psikoterapi yang dipadukan dengan Shifa al-Qur'an dan herbal. Efektivitas integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi diukur berdasarkan perubahan kondisi mental klien setelah menjalani terapi, seperti penurunan gejala gangguan mental, peningkatan kualitas hidup, dan kepuasan klien terhadap terapi yang diterima. Persepsi klien terhadap integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi diukur berdasarkan pendapat dan pengalaman klien tentang manfaat terapi yang diterima, seperti efektivitas terapi, kepercayaan terhadap Tabib Hasan, dan kepuasan terhadap proses terapi. Nilai-nilai spiritual dalam Shifa al-Qur'an diartikan sebagai nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesehatan mental, seperti keyakinan kepada Allah SWT, keimanan, dan ketaqwaan, serta nilai-nilai moral yang dapat membantu klien dalam proses penyembuhan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas, menghindari pengulangan penelitian yang sudah ada, dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan orisinal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beragam pendekatan.

Pertama: Dalam Penelitian Tesis Dedy Riyadin Saputro program studi ilmu komunikasi dari universitas sebelas maret surakarta 2013 dengan judul **Pengaruh *Word Of Mouth,* Terapan Media, dan Sikap Terhadap Keputusan Konsumen (Survei Pengobatan Tradisional di Klinik Saintifikasi Jamu *Hortus Medicus Tawangmangu,* Karanganyar).** Hasil dari penelitian ini meneliti pengaruh *word of mouth*, terpaan media, dan sikap terhadap keputusan konsumen dalam memilih pengobatan tradisional di Klinik Saintifikasi Jamu "Hortus Medicus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *word of mouth* memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap keputusan konsumen. Terpaan media tidak memiliki pengaruh langsung, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel sikap. Artinya, *word of mouth* secara langsung memengaruhi keputusan konsumen, dan juga memengaruhi keputusan konsumen melalui pengaruhnya terhadap sikap konsumen. Penelitian ini meneliti pengaruh *word of mouth*, terpaan media, dan sikap terhadap keputusan konsumen dalam memilih pengobatan tradisional di Klinik Saintifikasi Jamu "Hortus Medicus". Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Kedua: Dalam Penelitian Tesis Arifin Hidayat Program Studi Pendidikan islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2014 Yogyakarta dengan judul **"Proses Konseling dan Psikoterapi pada Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman dalam Menangani Santri Penderita Gangguan Mental".** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses konseling dan psikoterapi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodir Sleman melalui beberapa tahapan yaitu: 1. Assesment 2. Perencanaan 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi 5. Follow Up. Teknik yang digunakan dalam menangani santri penderita gangguan mental merupakan gabungan antara teknik behavioral dan konseling atau psikoterapi Islam. Teknik behavioral disetting untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber kekuatan dalam penyembuhan pasien. Keterlibatan para ustadz, para santri, dan kegiatan ekstra kurikuler seperti berwirausaha: pertanian, peternakan, bengkel atau usaha las juga bagian dari terapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Teknik konseling dan psikoterapi Islam digunakan melalui: mandi, shalat, zikir, sorogan (setoran) ayat-ayat al-Qur'an dan kitab kuning, dan pijat aromaterapi. Selain hal itu, Kiai juga menggunakan obat-obat medis melalui kerja sama dengan dokter yang ada di Rumah Sakit Jiwa Grasia, hal tersebut digunakan bagi santri pasien yang sewaktu-waktu kambuh dan mengamuk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research yang terfokus pada proses konseling dan psikoterapi di Pondok Pesantren Al-Qodir, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan, dengan menggunakan triangulasi data, dan auditing atau penelusuran data.

Ketiga: Hasil penelitian Tesis Idil Hamzah dari Universitas PTIQ Jakarta dengan program studi Ilmu al-Qur'an Tafsir tahun 2024 dengan judul **"Penelitian Interelasi Al Qur'an dan Budaya Bugis dalam Tafsir Al-Munir Karya Daud Ismail"** hasil penelitiannya Penelitian ini menyimpulkan bahwa interelasi antara Al-Qur'an dan budaya Bugis dalam tafsir Al-Munîr karya Daud Ismail dijelaskan melalui tiga pola, yaitu adaptasi, integrasi, dan negosiasi. Pola adaptasi terlihat dalam penggunaan bahasa lokal dan aspek sosiologis-kultural yang mencerminkan prinsip kerukunan dan hormat dalam komunikasi, seperti 'bicara cukuk' dan 'bicara sanraa.' Penggunaan kata sapaan Bugis seperti "puang" menunjukkan harmonisasi antara Islam dan budaya lokal. Pola integrasi tercermin dalam penggunaan istilah Bugis seperti "Olai saba' saba' iya naleteiyye pammase dewata sewwae" dan "Mappakkeade," yang mencerminkan aspek psikologis masyarakat Bugis dalam konteks berbahasa. Dalam pola negosiasi, terdapat negosiasi akomodatif terhadap tradisi seperti Ade' Ade', seserahan pada prosesi mappenre botting, yang terdiri dari sompa, erang-erang, dan lawasuji. Sementara negosiasi kritis terlihat dalam praktik seperti meminum Tua' Pai' dan pemberian sesajen (Mappinang raka), yang masih dipengaruhi oleh pemahaman animisme dan dinamisme serta kritik terhadap kepercayaan pada waktu yang buruk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan antropologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari tafsir Al-Munîr karya Daud Ismail, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis atau teknik analisis isi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik, dengan mendeskripsikan data penelitian lalu menganalisis lebih mendalam. Langkah penelitian meliputi merumuskan langkah-langkah penelitian, menjelaskan tinjauan umum tentang budaya Bugis dan tafsir Al-Munîr karya Daud Ismail, melakukan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an yang menyerap unsur-unsur budaya Bugis, dan menggali informasi mengenai budaya Bugis melalui wawancara.

Keempat: Hasil penelitian Tesis Uzlah Maulana program studi Ilmu al-Qur'an Tafsir Institut PTIQ Jakarta tahun 2019 dengan judul **"Spritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir al-Qur'an Studi Kasus pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkoba/Nafza di *Madani Mental Health Care* Jakarta"** hasil penelitiannya Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi spiritual yang diterapkan di *Madani Mental Health Care (MMHC)* sejalan dengan ajaran Islam dan efektif dalam membantu proses penyembuhan pecandu narkoba. Pendekatan spiritual, yang meliputi shalat taubat, shalat lima waktu berjamaah, pemaknaan dan pengamalan Asmaul Husna, membaca dan menghayati Al-Qur'an, zikir, dan doa-doa Qur'ani, terbukti mampu memperkuat keimanan dan ketakwaan para pasien, serta menekan keinginan untuk kembali menggunakan narkoba (relaps). MMHC berhasil mengintegrasikan terapi spiritual dengan terapi biologik, psikologik, dan sosial, menciptakan pendekatan holistik yang lebih komprehensif. Hal ini didukung oleh para mufassir modern dan peneliti kajian keislaman yang menyatakan bahwa pengamalan ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an, berimplikasi positif terhadap kesehatan mental.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus, konselor, ustadz, dan pasien MMHC, serta studi literatur dari kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang spiritualitas Islam, kesehatan mental, dan karya-karya Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deduktif, menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga memanfaatkan internet research untuk mendapatkan data awal dan melakukan updating data.

Kelima: Hasil penelitian disertasi Khoirul Ulum Pada Program Studi-Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul **Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikis dan Fisik, Studi Ruqiyah pada Jam'iyyah Ruqiyah Aswaja Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.** Hasil penelitiaan ini menunjukkan bahwa praktik ruqyah JRA Bondowoso merupakan upaya pengobatan penyakit psikis dan fisik yang menimpa pasien melalui pendekatan psikologis dan spiritual. Terdapat beberapa tahap dalam melakukan terapi yaitu teknis ritual-spiritual dan psikologi sebagai upaya penyembuhan penyakit pasien yang mengalami krisis dan polaritas antara tubuh dan pikiran, emosi dan kenyataan. Ruqyah bagi JRA Bondowoso adalah media pengobatan penyakit psikis maupun fisik. Pasien memandang ayat Alquran dalam praktik rukyah sebagai obat pertama dan utama dalam penyembuhan berbagai macam penyakit. Temuan ketiga menunjukkan bahwa pengaruh terapi ruqyah terhadap pasien dibagi menjadi dua kategori, yaitu sembuh total dan sembuh tapi tidak total. Sembuh total bagi pasien yang mengalami penyakit kejiwaan seperti terkena jin, sihir, kesurupan, medis yang ringan. Kategori kedua sembuh tapi tidak total, yaitu bagi pasien yang terkena penyakit dalam waktu yang lama dan kronis. Pasien yang kedua ini biasanya dilakukan terapi secara berulang-ulang dan dibantu dengan obat-obatan herbal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pemaparan data secara diskriptif-analitis. Agar masalah dapat diurai dengan tajam, teori yang digunakan adalah teori resepsi Wolfgang Iser, Psikoterapi Gestalt dan psikospiritual Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Keenam: Penelitian Disertasi Maximus Marxus Taek Fakultas Farmasi Universitas Airlangga Surabaya 2020 dengan Judul **Studi Etnomedisin Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Malaria Masyarakat Suku Tetun di Timor Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia".** Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Suku Tetun di Timor Barat memiliki pengetahuan dan praktik etnomedisin dalam pencegahan dan pengobatan penyakit malaria. Mereka memahami penyakit malaria sebagai "moras isin manas" (panas/demam) dan menganggapnya tidak berbahaya. Masyarakat ini memiliki kebiasaan hidup yang bernilai pencegahan, seperti menghindari makanan dan minuman manis, tempat berair dingin, dan terik matahari. Mereka juga percaya bahwa mengonsumsi makanan atau minuman pahit, seperti rebusan daun pepaya atau pare, dapat mencegah malaria.

Dalam pengobatan, masyarakat Suku Tetun menggunakan berbagai metode tradisional, baik herbal maupun non-herbal. Metode herbal meliputi minum ramuan tumbuhan obat, mandi, pijat, hirup uap, dan tapel. Metode non-herbal yang umum digunakan adalah "sunu kok" yaitu menyundutkan bara tempurung kelapa atau logam pada pinggang di atas limpa yang bengkak. Penelitian ini juga menguji aktivitas antimalaria in vitro dari beberapa tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Suku Tetun. Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol dari beberapa tumbuhan seperti Physalis angulata, Jatropha curcas, dan Alstonia spectabilis memiliki aktivitas antimalaria yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang ditunjang oleh penelitian laboratorium dan studi kepustakaan. Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data lapangan dilakukan secara kualitatif. Penelitian laboratorium dan studi pustaka dilakukan sebagai langkah triangulasi dan untuk mendukung hasil penelitian lapangan dengan data tentang aktivitas antimalaria dan kandungan kimia tumbuhan terpilih.

Dari 6 hasil penelitian terdahulu diatas mengenai perbedaan dari peneliti judul tesis ini yaitu "Integrasi Shifa Al-Qur'an Dan Herbal Dalam Konseling

Psikoterafi Studi Kasus Tabib Hasan Dikabupaten Kaur Bengkulu" memiliki fokus yang unik dibandingkan dengan keenam penelitian terdahulu yang kamu sebutkan. Judul penelitian tesis ini juga berfokus pada integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi, menggunakan studi kasus Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu. Penelitian terdahulu, di sisi lain, meneliti berbagai topik seperti pengaruh *word of mouth*, proses konseling dan psikoterapi di pondok pesantren, interelasi Al-Qur'an dan budaya Bugis, terapi spiritual untuk penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba, praktik ruqyah, dan etnomedisin pencegahan dan pengobatan penyakit malaria. Metode penelitianmu juga berbeda, menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan dan fenomenologi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan berbagai metode seperti survei, field research, antropologi, dan etnografi. Kontribusi tesis diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan konseling psikoterapi dengan mengintegrasikan Shifa al-Qur'an dan herbal, memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat, dan meningkatkan akses layanan konseling psikoterapi berbasis Shifa al-qur'an dan herbal, terutama di daerah pedesaan.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengkaji integrasi Shifa al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi yang dilakukan oleh Tabib Hasan di Kabupaten Kaur, Bengkulu. Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada bagaimana proses integrasi tersebut dilakukan, jenis herbal yang digunakan, dampaknya terhadap kesehatan mental klien, dan persepsi klien terhadap terapi yang diterima. Dalam kajian ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana kombinasi antara ayat-ayat Al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan dan penggunaan herbal tradisional dapat menciptakan pendekatan terapi yang holistik. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana Tabib Hasan menggabungkan elemen spiritual dan fisik dalam terapinya, serta bagaimana klien merasakan pengalaman tersebut dalam konteks penyembuhan mereka, baik secara emosional maupun mental.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme psikologis yang terlibat ketika klien menerima terapi berbasis Shifa Al-Qur'an dan herbal, dan bagaimana kedua unsur tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, emosi, dan kesejahteraan mental klien. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam kehidupan klien, baik dari segi spiritualitas maupun psikologis, setelah mengikuti sesi terapi. Peneliti juga akan menganalisis peran keyakinan dan kepercayaan klien terhadap pengobatan berbasis spiritual dalam meningkatkan efektivitas terapi yang dijalani. Di sisi lain, penelitian ini juga akan menilai tantangan yang dihadapi oleh Tabib Hasan dalam mengintegrasikan kedua metode tersebut, serta bagaimana beliau menyesuaikan pendekatan terapinya dengan kebutuhan dan respons individu klien.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai manfaat dan tantangan dari terapi yang menggabungkan dimensi spiritual dan medis, serta membuka wawasan tentang bagaimana praktek pengobatan tradisional ini dapat diterapkan dalam konteks konseling psikoterapi yang lebih modern. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan terapi alternatif yang berbasis pada nilai-nilai agama dan budaya lokal, serta memberi perspektif baru dalam praktik psikoterapi yang lebih integratif dan holistik. Secara kerangkanya terdiri dari:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. **Konseling dan Psikoterapi**

   Konseling psikoterapi dapat menggunakan berbagai metode psikoterapi modern, seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT), terapi perilaku kognitif, dan terapi dukungan, tetapi selalu diintegrasikan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Misalnya, teknik relaksasi dapat dipadukan dengan dzikir atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang menenangkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun hubungan terapeutik yang kuat dan saling percaya antara konselor dan klien, berdasarkan rasa hormat, empati, dan kerahasiaan. Konselor

berperan sebagai fasilitator yang membantu klien menemukan solusi berdasarkan pemahaman ajaran Islam. Konselor psikoterapi yang handal memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, Hadits, dan fiqh (hukum Islam), serta memiliki keahlian dalam metode psikoterapi modern. Mereka mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara efektif dalam proses konseling. Dalam konseling psikoterapi Islam, identifikasi masalah psikologis klien dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Proses penyembuhan dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan klien.

Mengenai Manfaat dan Hasilnya dalam Konseling psikoterapi dapat membantu klien mengembangkan mekanisme koping yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk menghadapi tantangan hidup. Klien diajarkan untuk bersabar, ikhlas, dan bertawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi kesulitan. Pendekatan ini dapat membantu klien meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) dan pemahaman akan potensi diri mereka, berdasarkan ajaran Islam tentang potensi manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan memperbaiki hubungan hablum minallah dan hablum minannas, konseling psikoterapi Islam dapat membantu klien membangun hubungan yang lebih harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara sosial dan emosional. Konseling psikoterapi bertujuan untuk membantu klien mencapai kesejahteraan mental dan spiritual yang berkelanjutan, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Konseling psikoterapi Islam menawarkan alternatif terapi yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai keimanan bagi individu muslim yang mengalami masalah psikologis. Pendekatan ini mengintegrasikan kearifan lokal dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern untuk mencapai kesejahteraan holistik.

2. Shifa Al-Qur’an dan Herbal

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Shifa Al-Qur'an didasarkan pada keyakinan akan kekuatan dzikir dan doa dalam menyembuhkan penyakit, baik fisik maupun psikis. Proses penyembuhan ini melibatkan aspek spiritual yang kuat, di mana pasien diharapkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaatannya kepada Allah SWT. Selain membaca ayat-ayat Al-Qur'an, metode Shifa Al-Qur'an juga dapat melibatkan mendengarkan tilawah (bacaan Al-Qur'an) yang merdu dan menenangkan, serta berdzikir dan berdoa dengan penuh khusyuk. Penting untuk diingat bahwa Shifa Al-Qur'an bukanlah pengganti pengobatan medis konvensional. Ia lebih tepat dianggap sebagai terapi komplementer yang dapat mendukung proses penyembuhan secara holistic. Konsultasi dengan dokter tetap dianjurkan untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat. Keberhasilan Shifa Al-Qur'an sangat bergantung pada keimanan dan keikhlasan pasien, serta niat yang tulus untuk mencari kesembuhan dari Allah SWT.

Mengenai dalam Pengobatan Herbal yaitu penggunaan herbal dalam pengobatan Islam telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Banyak hadits yang menyebutkan khasiat berbagai tumbuhan untuk pengobatan berbagai penyakit. Herbal yang digunakan dalam pengobatan Islam dipilih berdasarkan riwayat dan penelitian yang menunjukkan khasiat terapeutiknya. Proses pemilihan dan pengolahan herbal juga harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Beberapa herbal yang umum digunakan dalam pengobatan Islam untuk mengatasi gangguan mental antara lain: chamomile (untuk menenangkan pikiran), lavender (untuk mengurangi kecemasan), dan lemon balm (untuk meningkatkan mood). Pengobatan herbal dapat memberikan efek samping yang minimal dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Namun, tetap penting untuk berkonsultasi dengan ahli herbal atau dokter sebelum mengonsumsi herbal, terutama bagi mereka yang memiliki riwayat

penyakit tertentu atau sedang mengonsumsi obat-obatan lain. Integrasi antara terapi psikoterapi dan pengobatan herbal dapat menciptakan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Psikoterapi dapat membantu pasien memahami akar permasalahan psikologis mereka, sementara herbal dapat membantu meredakan gejala dan meningkatkan kesejahteraan secara umum. Shifa Al-Qur'an dan pengobatan herbal menawarkan pendekatan penyembuhan yang holistik dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan menggabungkan aspek spiritual, psikis, dan fisik, metode ini dapat membantu individu mencapai kesembuhan dan kesejahteraan yang optimal. Namun, penting untuk selalu menjaga keseimbangan dan berkonsultasi dengan tenaga medis profesional untuk mendapatkan perawatan yang tepat.

3. Integrasi Shifa Qur'an dan Herbal dalam Konseling dan Psikoterapi

Integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi bekerja secara sinergis. Ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir membantu menenangkan pikiran dan memperkuat aspek spiritual, sementara herbal memberikan dukungan fisik untuk mengatasi gejala-gejala tertentu. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat efek terapeutik. Herbal yang digunakan dipilih berdasarkan khasiatnya dalam menunjang kesehatan mental dan fisik, seperti mengurangi kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, atau memperbaiki mood. Pemilihan herbal harus disesuaikan dengan kondisi individu dan dilakukan dengan bimbingan ahli herbal yang berkompeten. Proses konseling akan melibatkan diskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan masalah klien, serta panduan dalam praktik dzikir dan doa yang tepat. Konselor akan membimbing klien untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk menekankan bahwa

penggunaan herbal harus diintegrasikan dengan bijak dan tidak menggantikan pengobatan medis konvensional jika diperlukan. Konselor harus mampu mengarahkan klien untuk mencari bantuan medis jika kondisi kesehatan mereka memerlukannya.

Pendekatan ini dapat membantu klien mengembangkan resiliensi (ketahanan mental) yang lebih kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Keimanan yang kuat dan ketenangan batin akan menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dapat membantu menciptakan rasa optimisme dan harapan yang lebih besar pada klien, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalani proses penyembuhan dan mencapai kesejahteraan. Terapi ini dapat membantu klien membangun pola hidup yang lebih sehat dan seimbang, yang meliputi aspek spiritual, mental, dan fisik. Klien akan diajarkan untuk mengelola stres, emosi, dan pola pikir negatif dengan cara yang konstruktif dan sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan holistik ini dapat meningkatkan kepatuhan klien terhadap terapi, karena mereka merasa dihargai dan dipahami secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual maupun fisik.

Integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi menawarkan pendekatan yang inovatif dan komprehensif dalam mengatasi masalah kesehatan mental dan spiritual. Dengan memadukan kearifan tradisional Islam dan metode psikoterapi modern, pendekatan ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan individu muslim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Problem Konseling Yang Dilakukan Tabib

Tabib Hasan perlu menghadapi tantangan dalam mendokumentasikan dan membuktikan secara ilmiah efektivitas terapi integrasi ini. Riset yang terstruktur dan metodologi penelitian yang tepat diperlukan untuk membangun kredibilitas pendekatan ini di kalangan

ilmiah. Standarisasi penggunaan herbal dan protokol pengobatan perlu dikembangkan untuk memastikan keamanan dan efektivitas terapi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi jenis herbal yang tepat dan dosis yang aman untuk berbagai kondisi psikologis. Tabib Hasan perlu mengembangkan sistem dokumentasi yang terpercaya untuk memantau perkembangan klien dan menilai efektivitas terapi secara objektif. Sistem ini perlu memenuhi standar etika dan kerahasiaan data pasien. Ia menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber daya yang memadai, seperti literatur ilmiah yang relevan, pelatihan lanjutan, dan dukungan dari institusi terkait.

Tabib Hasan perlu mengatasi potensi kesalahpahaman atau penolakan dari masyarakat yang masih skeptis terhadap pendekatan terapi holistik yang menggabungkan unsur spiritual dan pengobatan tradisional. Edukasi publik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat. Ia perlu mempertimbangkan keragaman latar belakang budaya dan keyakinan klien, dan menyesuaikan pendekatan terapi agar sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan masing-masing individu. Sensitivitas budaya sangat penting dalam konseling. Komunikasi yang efektif dengan keluarga klien juga penting, terutama jika keluarga memiliki pandangan yang berbeda tentang pengobatan. Tabib Hasan perlu membangun komunikasi yang baik dan menjelaskan pendekatan terapi dengan jelas dan mudah dipahami.

Tabib Hasan perlu memastikan bahwa pendekatan terapi yang digunakan tidak bertentangan dengan standar etika profesi konseling dan hukum kesehatan yang berlaku. Ia harus mematuhi kode etik profesi dan peraturan yang relevan. Ia perlu mempertimbangkan potensi konflik kepentingan dan memastikan transparansi dalam memberikan layanan terapi. Keterbukaan dan kejujuran dalam menjelaskan proses terapi dan potensinya sangat penting untuk membangun kepercayaan klien. Tabib

Hasan perlu memiliki asuransi profesional yang memadai untuk melindungi dirinya dari potensi tuntutan hukum terkait praktik terapi.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, integrasi Shifa Al-Qur'an dan herbal dalam konseling psikoterapi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi individu yang mencari pendekatan terapi holistik. Keberhasilan Tabib Hasan akan bergantung pada kemampuannya untuk mengatasi tantangan tersebut dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat.

5. Skema penelitian

Integrasi Shifa Al-Qur'an Dan Herbal Dalam Konseling dan Psikoterapi

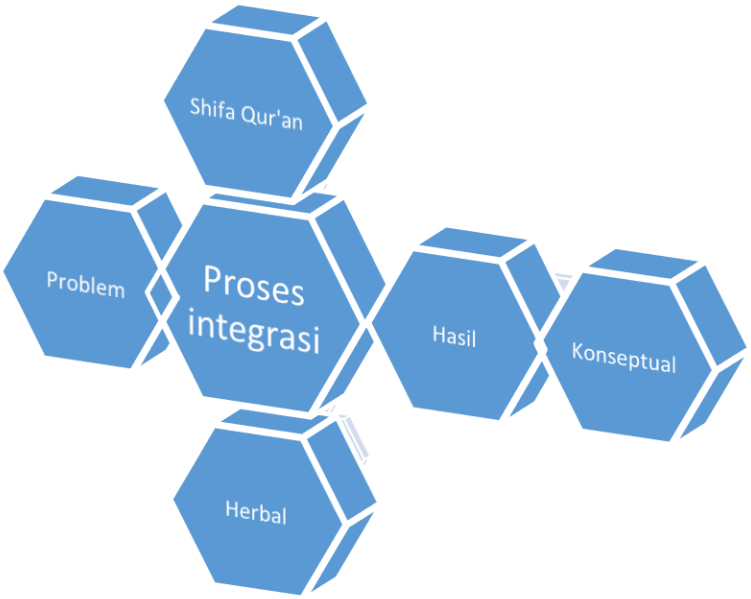

uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG